

## Abstrak

Kawasan pusat kota merupakan salah satu bagian dari kota yang paling sering dituju dan dikunjungi, baik oleh masyarakat sekitar maupun pengunjung dari luar daerah. Pusat kota didalamnya terdapat banyak kegiatan pusat pelayanan, hiburan hingga pariwisata. Pertumbuhan ekonomi dan kemudahan akses dari dan menuju kawasan mempengaruhi perkembangan kawasan tersebut. Kawasan Simpang Lima merupakan salah satu kawasan pusat kota dan pusat kegiatan ekonomi, sosial dan pemerintahan di kota Semarang. Di dalamnya banyak aktivitas perdagangan dan yang paling banyak ditemukan adalah pedagang kaki lima dimana keberadaannya menempati ruang jalur pejalan kaki yang tidak seharusnya digunakan untuk berjualan, selain itu aktivitas parkir yang menempati bahu jalan juga mengganggu laju lalu lintas dikawasan tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dimana ruang yang ada seharusnya digunakan sesuai dengan fungsinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan ruang kawasan Simpang Lima sebagai pusat kota Semarang. Menggunakan teori tempat pusat dan sektor informal. Dengan metode kualitatif rasionalistik dapat ditemukan bahwa ada beberapa ketidaksesuaian dalam penggunaan fungsi ruang di kawasan Simpang Lima yang mengganggu aktivitas lain.

**Kata Kunci :** Pemanfaatan Ruang, Pusat Kota Semarang

## Abstract

*The city center is one of the parts of the city most frequently visited and visited by the surrounding community and visitors from outside the area. The city center inside there are many service center activities, entertainment to tourism. Economic growth and ease of access to and from the region affect the development of the region. Simpang Lima area is one of the downtown areas and the center of economic, social and government activities in the city of Semarang. In it there are many trading activities and the most commonly found are street vendors where they occupy pedestrian path spaces that should not be used for selling, in addition to parking activities that occupy the shoulder of the road also disrupt traffic flow in the area. . This is not in accordance with applicable regulations where the existing space must be used in accordance with its function. This study aims to analyze the use of the Simpang Lima area as the center of Semarang. Using central place theory and the informal sector. With a qualitative rationalistic method it can be found that there are some differences in the use of spatial functions in the Simpang Lima area that interfere with other activities.*

**Keywords:** Space Utilization, Semarang City Center